

Pendampingan Manajemen Event Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Seni Budaya

Tri Astuti Handayani^{1*}, Dhimas Dwi Nugraha Hadistya², Pritantina Yuni Lestari³, Abd. Muqit⁴, Arief Rahmatulloh⁵

¹Politeknik Negeri Malang, email: triaastuti30@polinema.ac.id

²Politeknik Negeri Malang, email: dhimasdwinugraha@polinema.ac.id

³Politeknik Negeri Malang, email: pritaninay@polinema.ac.id

⁴Politeknik Negeri Malang, email: abd.muqit@polinema.ac.id

⁵Politeknik Negeri Malang, email: arief.rahmatulloh07@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 21 Desember 2025

Direvisi: 17 Januari 2026

Diterbitkan: 11 Februari 2026

Keywords:

Mentoring; Event Management; Bantengan Art Performance.

Kata Kunci:

Pendampingan; Manajemen Event; Kesenian Bantengan.

Abstract

This community service activity was conducted in Tulus Besar Village, Tumpang District, Malang Regency to support the management of cultural tourism attractions and the development of tourism village potential through the involvement of local art communities, especially Bantengan art performers. The program aimed to improve community knowledge and skills in managing cultural events and developing tourism villages in order to increase domestic and international tourist visits while preserving local arts and culture. The implementation method applied a service-learning approach through seven stages: preparation, planning and coordination with village authorities and tourism stakeholders, socialization, training, mentoring, monitoring and evaluation, as well as documentation and publication. This approach emphasized collaboration between the service team and the community in the learning, mentoring, and direct application of knowledge in the field. The results indicated an improvement in participants' understanding of cultural tourism attraction management, cultural event organization, and the importance of community participation in developing sustainable tourism villages in Tulus Besar Village. The improvement can be seen from the results of the partners' knowledge pre-test on the management of Bantengan art events, which was 79%, and the post-test result, which increased to 95% after the mentoring activities on Bantengan art event management were conducted in Tulus Besar Village.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang untuk mendukung pengelolaan daya tarik wisata seni budaya dan pengembangan potensi desa wisata melalui pelibatan pegiat seni lokal, khususnya seni Bantengan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan event kesenian serta pengembangan desa wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara sekaligus melestarikan seni dan budaya daerah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan service learning melalui tujuh tahapan, yaitu persiapan, perencanaan dan koordinasi dengan pihak desa serta pelaku wisata, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi dan publikasi. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat dalam proses pembelajaran, pendampingan, serta penerapan pengetahuan secara langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan daya tarik wisata budaya, penyelenggaraan event kesenian, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata

berkelanjutan di Desa Tulus Besar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pre-test pengetahuan mitra terhadap pengelolaan event kesenian Bantengan sebesar 79% dan hasil post-test sebesar 95% setelah dilakukan kegiatan pendampingan pengelolaan event kesenian Bantengan di desa Tulus Besar

PENDAHULUAN

Desa Tulus Besar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Secara geografis, desa ini memiliki posisi strategis karena berada di jalur utama menuju kawasan wisata Gunung Bromo yang menjadi salah satu destinasi unggulan di Jawa Timur. Lokasi tersebut memberikan peluang besar bagi Desa Tulus Besar untuk mengembangkan potensi wisata berbasis masyarakat, khususnya wisata seni dan budaya (Suharto et al., 2025; Wahyuningsih et al., 2024). Selain memiliki potensi wisata alam di sekitarnya, desa ini juga kaya akan kesenian tradisional seperti jaranan, topeng Malangan, tari tradisional, dan kesenian Bantengan yang menjadi identitas budaya masyarakat setempat. Potensi tersebut menjadikan Desa Tulus Besar ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sebagai desa binaan wisata seni budaya.

Kesenian Bantengan merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang berkembang di Desa Tulus Besar dan memiliki nilai budaya, spiritual, serta historis yang kuat. Kesenian ini memadukan unsur tari, bela diri, dan simbolisme budaya yang merepresentasikan keberanian serta penghormatan kepada leluhur. Sebagai bagian dari budaya lokal, kesenian Bantengan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Anwar & Pujiono, 2025; Fadli & Afwan, 2024). Namun demikian, pengelolaan event kesenian Bantengan di Desa Tulus Besar masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kemampuan masyarakat dalam merancang, mengelola, dan memasarkan event secara profesional dan berkelanjutan (Suharto et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata budaya yang dimiliki desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat Desa Tulus Besar, khususnya pegiat seni Bantengan, membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait manajemen event serta pengelolaan wisata budaya. Kebutuhan masyarakat meliputi peningkatan kemampuan dalam perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pelaksanaan event, promosi wisata, hingga evaluasi kegiatan. Manajemen event dan pengelolaan wisata budaya penting untuk melestarikan budaya, menarik wisatawan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Anggoro et al., 2023; Fauzia et al., 2026). Pengelolaan event yang baik diperlukan agar pagelaran seni Bantengan dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur, menarik, dan mampu memberikan pengalaman wisata budaya yang berkualitas bagi pengunjung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam

pengelolaan event kesenian berbasis potensi lokal (Aini, Permanasari, Wardani, Suryanto, & Suharto, 2025; Suharto, Permanasari, Astuti, Fachrudin, & Zuhri, 2025) (Setiawan, Maulidiyah, Hariyanto, Putri, & Mustain, 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegiat seni serta masyarakat Desa Tulus Besar dalam pengelolaan event kesenian Bantengan secara profesional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan potensi wisata desa sehingga mampu mendukung peningkatan kunjungan wisatawan serta memperkuat pelestarian seni budaya lokal. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan service learning melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara partisipatif antara tim pengabdian dan masyarakat desa (Hidayatullah, 2025; Pangestu et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan manajemen event dan pendampingan wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa wisata serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat (Puspitosarie et al., 2025; Ramadhani et al., 2025; Riana & Lase, 2025). Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata budaya juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian budaya lokal dan pengembangan desa wisata berkelanjutan (Siswantari et al., 2023; Sulthoni et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat pengelolaan wisata seni budaya di Desa Tulus Besar sekaligus mendukung pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dengan menggunakan metode service learning. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta penerapan langsung pengetahuan di lapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Carolina et al., 2017; Kurniawan et al., 2024; Setyowati & Permata, 2018). Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat, khususnya pegiat seni Bantengan, dalam mengelola event seni budaya secara profesional dan berkelanjutan sebagai upaya pengembangan desa wisata berbasis seni dan budaya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tujuh tahapan, yang ditampilkan pada gambar alur berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Event Kesenian

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan proposal kegiatan, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta koordinasi awal dengan perangkat desa dan pegiat seni di Desa Tulus Besar. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan jadwal kegiatan dan penyusunan materi pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tahap kedua adalah perencanaan dan koordinasi. Tim pengabdian melakukan diskusi bersama perangkat desa, pengelola desa wisata, dan koordinator kesenian Bantengan untuk membahas bentuk kegiatan, peserta yang terlibat, serta topik pelatihan yang akan diberikan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa wisata yang dimiliki.

Tahap ketiga adalah sosialisasi kepada masyarakat dan pegiat seni. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pada tahap ini dilakukan identifikasi pengalaman dan potensi pegiat seni dalam pengelolaan event kesenian sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan.

Tahap keempat adalah pelatihan pengelolaan event kesenian Bantengan. Pelatihan diberikan kepada pegiat seni dan perangkat desa dengan materi mengenai manajemen event, perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pengelolaan pelaksanaan acara, serta strategi promosi wisata budaya. Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta agar mampu menyelenggarakan event seni budaya secara efektif dan menarik bagi wisatawan.

Tahap kelima merupakan tahap inti yaitu pendampingan. Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan event kesenian Bantengan, mulai dari penyusunan konsep acara, penentuan tema, pembagian tugas, hingga pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui koordinasi daring untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim pengabdian juga membantu proses promosi kegiatan melalui media digital sebagai bagian dari pengembangan wisata budaya desa (Khamdevi, 2018; Lestari et al., 2025).

Tahap keenam adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program melalui pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner kepada peserta. Monitoring dan evaluasi bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta, kendala yang dihadapi selama kegiatan, serta masukan untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Tahap terakhir adalah dokumentasi dan publikasi. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan yang kemudian dipublikasikan melalui media massa dan platform digital Politeknik Negeri Malang. Tahap ini bertujuan untuk memperluas informasi mengenai kegiatan pengabdian sekaligus mempromosikan potensi wisata seni budaya Desa Tulus Besar kepada masyarakat luas (Christofer et al., 2018; Susanti et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar kelompok seni yang ada di Desa Tulusbesar khususnya pelaku seni Bantengan. Kegiatan pendampingan pengelolaan event kesenian bantengan ini dilakukan guna mendukung pengembangan wisata seni budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan metode service learning melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan dan koordinasi, tahap sosialisasi dengan pegiat seni, pelatihan, pendampingan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi terkait anggota tim PKM dan pembagian tugas pada setiap kegiatan yang dilakukan, serta berdiskusi untuk memilih sasaran mitra program pengabdian. Penentuan sasaran program pengabdian pada masyarakat ini didasarkan pada mitra yang aktif melestarikan seni budaya tetapi masih belum melakukan promosi secara optimal.



Gambar 2. Persiapan dan koordinasi dengan anggota tim pengabdian

Setelah berdiskusi dengan tim PKM, maka diputuskan bahwa kelompok seni Bantengan Genta Darma sebagai mitra pengabdian karena kelompok seni Bantengan Genta Darma yang dikelola oleh Karang Taruna Genta Darma di Dusun Kemulan, Desa Tulusbesar ini aktif melestarikan kesenian Bantengan sebagai bentuk melestarikan budaya daerah khususnya Kabupaten Malang dengan aktif mengadakan latihan dan pementasan Seni Bantengan. Meskipun dikelola oleh karang taruna dan aktif melakukan latihan serta pertunjukkan, namun pengelola masih mengalami kesulitan dalam mempromosikan seni Bantengan di Desa Tulusbesar ini ke masyarakat yang lebih luas.

Setelah memilih sasaran program pengabdian pada masyarakat, tim PKM melakukan sosialisasi kepada pemerintah Desa Tulusbesar terkait program pengabdian yang akan dilakukan di lingkup Desa Tulusbesar. Selain itu, tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yaitu Karang Taruna Genta Darma sebagai pengelola kesenian Bantengan Genta Darma. Koordinasi dilakukan melalui pesan WhatsApp dan dalam koordinasi ini dibahas mengenai tahapan yang akan dilakukan selama program PKM. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi kepada pegiat kesenian bantengan yang dikelola oleh karang taruna Genta Darma mengenai pelatihan pengelolaan event khususnya pemeliharaan event kesenian bantengan. Untuk memudahkan tersampainya informasi untuk semua pihak, kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp. Melalui grup WhatsApp tersebut, tim PKM melakukan sosialisasi dengan cara memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pelatihan dan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan pengelolaan event. Tim PKM juga membagikan undangan pelatihan pengelolaan event tersebut melalui group WhatsApp.

Setelah melakukan koordinasi dan sosialisasi, maka disepakati bahwa pelatihan pengelolaan event kesenian berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025 pukul 18.00 WIB di Sanggar Tari Srikandi yang terletak di Jalan Raya Tulusbesar No. 53, RW 10, Dusun Kemulan, Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pelatihan dilakukan malam hari karena menyesuaikan dengan jadwal dari para pegiat seni. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian berkoordinasi dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat pelatihan, diantaranya dokumen daftar hadir peserta, materi, kuesioner kepuasan, dan hal-hal lain yang mendukung jalannya pelatihan.

Sebelum memasuki venue pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat meminta para peserta untuk melakukan registrasi dan mengisi daftar hadir yang tersedia dengan menuliskan nama masing-masing peserta. Setelah peserta melakukan registrasi, tim PKM mengarahkan peserta untuk memasuki venue pelatihan dan menunggu pelatihan dimulai. Mulainya pelatihan ditandai dengan sambutan dari perwakilan tim PKM Politeknik Negeri Malang, Ibu Isnaini Nur Safitri, S.Pd., M.Pd. dan perwakilan pegiat kesenian Desa Tulusbesar, Ibu Ingga Prilita Chrismarijaya, yang merupakan perwakilnya pegiat seni sekaligus pemilik sanggar tari Srikandi yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan. Dari sambutan yang diberikan oleh

perwakilan pegiat senin, didapatkan informasi bahwa para pegiat seni menyadari jika kesenian tradisional memiliki peran yang sangat penting bagi daya tarik wisata di Desa Tulusbesar dan mereka berkomitmen untuk membuat event kesenian yang dikelola secara professional guna mendukung pengembangan Desa Tulusbesar sebagai desa wisata.

Tabel 1. Susunan Materi Pendampingan

No	Materi	Tujuan	Pemateri
1	Merancang dan Menyelenggarakan Event Kesenian yang Berdaya dan Berbudaya	Meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen event kesenian, tahapan penyelenggaraan kegiatan budaya, serta pemanfaatan event sebagai sarana pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Novitasari, S.Pd., M.Pd. dan Pritantina Yuni Lestari, S.Pd., M.Pd
2	Perencanaan dan Pengorganisasian Event Kesenian	Membekali peserta dengan kemampuan menyusun konsep acara, membentuk kepanitiaan, membagi tugas, menyusun jadwal kegiatan, dan mengelola pelaksanaan event secara sistematis.	Novitasari, S.Pd., M.Pd. dan Pritantina Yuni Lestari, S.Pd., M.Pd.
3	Pembuatan Media Promosi Event Menggunakan Canva	Meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat media promosi yang menarik dan komunikatif melalui pemanfaatan aplikasi Canva guna mendukung publikasi kegiatan seni budaya	Andi Reza Maulana, S.Pd., M.Pd.
4	Penyusunan Konsep dan Rancangan Event Bantengan	Mendampingi peserta dalam merumuskan tema, konsep kegiatan, susunan acara, serta strategi pelibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan event Bantengan.	Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Malang
5	Teknik Master of Ceremony (MC) untuk Event Kesenian	Memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam membawakan acara secara profesional guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan event kesenian.	Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Malang
6	Penyusunan Proposal Kegiatan dan Sponsorship	Meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun proposal kegiatan, merancang anggaran, serta menjalin kerja sama dengan sponsor untuk mendukung keberlanjutan event kesenian	Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Malang
7	Penyusunan Kalender Event dan Strategi Promosi Wisata Budaya	Membantu peserta merancang agenda kegiatan budaya secara terstruktur dan mengoptimalkan promosi wisata budaya melalui media digital untuk meningkatkan jangkauan informasi kepada masyarakat luas.	Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Malang

Setelah sambutan selesai diberikan, pelatihan pengelolaan event kesenian dimulai. Berdasarkan Tabel 1, pelatihan yang diberikan meliputi materi mengenai cara merancang dan menyelenggarakan event kesenian, serta langkah-langkah dalam merancang sebuah event mulai dari pembentukan panitia sampai dengan penggunaan aplikasi Canva untuk kebutuhan desain promosi event kesenian. Materi pertama dengan judul pelatihan “Merancang dan Menyelenggarakan Event Kesenian yang Berdaya dan Berbudaya” disampaikan oleh Ibu Novitasari, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Pritantina Yuni Lestari, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen program studi D4 Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata.



Gambar 3. Sambutan pegiat seni Desa Tulus Besar

Pada materi pertama, pemateri menyampaikan cara pengelolaan event kesenian yang berdaya dan berbudaya. Event kesenian bukan hanya sebagai wadah untuk melestarikan kesenian sebagai salah satu warisan budaya leluhur, namun juga sebagai wadah untuk menunjukkan masyarakat yang berdaya. Event kesenian bisa menjadi wadah untuk masyarakat bertumbuh dan berdaya tidak hanya dalam hal seni budaya saja namun juga dari segi ekonomi.



Gambar 4. Pemaparan Materi 1

Lebih dari itu, dalam pelatihan pada hari tersebut, tim PKM juga menyampaikan materi mengenai langkah-langkah membuat desain promosi event menggunakan aplikasi Canva dipaparkan oleh Bapak Andi Reza Maulana, S.Pd., M.Pd., dosen program studi D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional Polinema. Materi yang disampaikan oleh Bapak Andi Reza meliputi cara pembuatan flyer penyelenggaraan event yang baik dan komunikatif, termasuk pemilihan warna dan juga element-element yang bisa dimasukkan ke dalam flyer. Dengan pemaparan materi ini maka pegiat seni diharapkan dapat membuat flyer yang baik dan komunikatif yang dapat digunakan untuk mempromosikan event kesenian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi sederhana seperti aplikasi Canva.



Gambar 5. Pemaparan Materi 2

Setelah materi pelatihan pengelolaan event disampaikan, para peserta diminta untuk berkumpul dan berdiskusi secara berkelompok untuk menentukan konsep kegiatan / event yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, kelompok kesenian bantengan Genta Darma berencana melakukan kegiatan event kesenian Bantengan pada sekitar bulan Oktober di dusun Kemulan, Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Dalam diskusi tersebut, para pegiat seni Bantengan juga menentukan tema kegiatan yang akan dilakukan dan siapa saja yang akan terlibat di dalam jalannya acara. Berdasarkan hasil diskusi, pegiat seni Bantengan memastikan bahwa penyelenggaraan akan melibatkan anggota Karang Taruna Genta Darma serta berencana mengusung tema “Gedruk Darmo”. Selain itu, dalam diskusi tersebut tim PKM juga memberikan masukan dan saran untuk menjadikan event Bantengan lebih dari sekedar penampilan seni Bantengan saja, namun juga menjadikannya lebih professional dengan melibatkan perangkat desa Tulusbesar. Pegiat seni menyambut baik saran tersebut dengan membuat kerangka susunan acara menjadi lebih formal yaitu dengan pengadaan MC atau pembawa acara dan juga sambutan-sambutan yang diberikan oleh perangkat Desa Tulusbesar dan pemangku adat. Selain itu, event kesenian seni Bantengan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Maka pegiat seni membuat rencana untuk

mengadakan bazaar bagi masyarakat sekitar yang ingin mempromosikan produknya. Selain bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, hal ini diharapkan dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung untuk datang ke event kesenian Bantengan yang akan diselenggarakan.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan dan para peserta pelatihan, dalam hal ini pegiat seni Desa Tulusbesar, merumuskan perencanaan terkait penyelenggaraan event kesenian, maka tim PKM melakukan tahapan selanjutnya yaitu pendampingan. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan melakukan pendampingan pengelolaan event kesenian bantengan dengan pegiat seni bantengan Genta Darma yang dikelola oleh pemuda karang taruna Genta Darma, Desa Tulusbesar. Kegiatan pendampingan event kesenian bantengan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pegiat seni bantengan Genta Darma untuk merealisasikan konsep pagelaran atau event yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pendampingan pengelolaan event kesenian ini dilakukan baik secara luring maupun secara daring. Pendampingan secara daring dilakukan melalui grup WhatsApp, sedangkan pendampingan secara luring dilakukan secara tatap muka di dusun kemulan, Desa Tulusbesar pada tanggal 21 Juni 2025 yang bertempat di sanggar tari Srikandi.

Pada pendampingan tanggal 21 Juni 2025 tersebut, para pegiat seni diberikan pemaparan materi terkait teknis penyelenggaraan event kesenian, salah satunya adalah dengan mengadakan Master of Ceremony atau pembawa acara. Seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa event kesenian akan dibuat lebih professional salah satunya dengan melibatkan perangkat desa, maka adanya MC menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, pendampingan juga dilakukan dengan membekali para pegiat seni dengan dasar-dasar dalam membawakan sebuah acara. Setelah materi dipaparkan, para peserta diminta untuk berdiskusi secara berkelompok dan membuat kerangka susunan acara. Setelah susunan acara selesai dibuat, tim PKM memberikan masukan dan saran atas susunan acara yang telah dibuat. Selain itu para pegiat seni juga mempraktekkan cara membawakan acara berdasarkan susunan acara yang telah dibuat sebelumnya.

Tim PKM Polinema juga mendampingi para pegiat seni untuk pembuatan proposal kegiatan. Proposal ini nantinya akan didistribusikan kepada calon sponsor guna menyukseskan event pagelaran seni Bantengan. Pendampingan ini meliputi bagian-bagian yang harus ada dalam proposal, kerangka pendanaan event kesenian, juga memberikan gambaran terkait sponsorship yang potensial untuk menyukseskan acara. Langkah selanjutnya adalah pendampingan pembuatan media promosi berupa kalender event kesenian di Desa Tulusbesar. Materi terkait pembuatan media promosi dinilai penting untuk dibagikan kepada para pegiat seni karena salah satu kendala yang dihadapi oleh para pegiat seni di Desa Tulusbesar ini adalah sulitnya mempromosikan kegiatan pagelaran seni maupun kegiatan-kegiatan lain yang mereka selenggarakan. Dengan memberikan materi mengenai pentingnya

media promosi dan cara pembuatannya, diharapkan dapat memperluas sebaran informasi terkait kegiatan maupun pagelaran seni yang dilakukan oleh pegiat seni di Desa Tulusbesar.



Gambar 6. Tim PKM bersama peserta pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan tatap muka ini dilaksanakan, peserta diberikan kuesioner kepuasan pengguna. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan kepuasan peserta pelatihan dan pendampingan terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah mereka ikuti. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, didapatkan informasi bahwa peserta pelatihan dan pendampingan merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Kuesioner tersebut juga memberikan informasi bahwa para peserta merasa sangat setuju bahwa terjadi peningkatan kemandirian dan penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra. Selain itu, para peserta juga memberikan keterangan bahwa mereka merasa puas atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.

Tabel 2. Instrumen Pre-test dan Post-test

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman manajemen event	Apakah Anda memahami pengertian manajemen event dalam penyelenggaraan kegiatan kesenian?
2	Perencanaan event	Apakah penyusunan konsep dan tujuan kegiatan merupakan tahap awal dalam penyelenggaraan event kesenian?
3	Pengorganisasian panitia	Apakah pembentukan panitia diperlukan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan event?
4	Penyusunan susunan acara	Apakah susunan acara yang terstruktur dapat meningkatkan profesionalisme event kesenian?
5	Peran MC	Apakah keberadaan Master of Ceremony (MC) penting dalam penyelenggaraan event kesenian yang melibatkan masyarakat dan tamu undangan?
6	Promosi kegiatan	Apakah promosi melalui media digital dapat meningkatkan jangkauan informasi kegiatan kesenian?
7	Pemanfaatan Canva	Apakah aplikasi Canva dapat digunakan untuk membuat media promosi event kesenian?

No	Indikator	Pertanyaan
8	Sponsorship	Apakah proposal kegiatan diperlukan untuk memperoleh dukungan sponsor dalam penyelenggaraan event?
9	Wisata budaya	Apakah event kesenian Bantengan dapat menjadi daya tarik wisata budaya di Desa Tulus Besar?
10	Pemberdayaan masyarakat	Apakah penyelenggaraan event kesenian dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar?

Pada tabel 2, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, tim pengabdian juga menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 pertanyaan terkait manajemen event kesenian, penyusunan kepanitiaan, pengelolaan acara, promosi digital, penyusunan proposal sponsorship, dan pengembangan wisata budaya. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari 79% pada pre-test menjadi 95% pada post-test setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode service learning efektif diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis seni budaya. Melalui metode ini, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung dan kolaborasi antara tim pengabdian dengan masyarakat. Pendekatan service learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual karena peserta terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan event kesenian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pegiat seni dalam pengelolaan event, tetapi juga mendukung pengembangan wisata seni budaya dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tulusbesar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Pengelolaan Event Kesenian Bantengan di Desa Tulus Besar" telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta kegiatan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, pegiat seni Bantengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan event kesenian, mulai dari perencanaan acara, penyusunan susunan acara, pembuatan media promosi menggunakan aplikasi Canva, hingga penyusunan proposal kegiatan dan sponsorship. Pengetahuan tersebut kemudian diterapkan secara langsung oleh peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan event pementasan kesenian Bantengan di Desa Tulus Besar. Pelaksanaan kegiatan dengan metode service learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penyelenggaraan event kesenian. Pendekatan ini menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual antara tim pengabdian dan masyarakat sehingga peserta mampu memahami serta menerapkan keterampilan yang diperoleh sesuai kebutuhan di lapangan. Selain

meningkatkan kapasitas pegiat seni dalam pengelolaan event, kegiatan ini juga mendukung upaya pelestarian budaya lokal serta pengembangan wisata seni budaya di Desa Tulus Besar secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini khususnya Politeknik Negeri Malang, pemerintah desa, para pegiat seni, dan masyarakat Desa Tulus Besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944.
- Aini, Y. N., Permanasari, K. I., Wardani, R. T. I., Suryanto, B., & Suharto, R. P. (2025). Pelatihan dan Praktik Pembuatan Visual Konten Untuk Meningkatkan Daya Tarik Produk UMKM Batik. *Khidmah Nusantara*, 2(1), 138–147.
- Anwar, K., & Pujiono, P. (2025). Bantengan Sebagai Identitas Budaya dan Sumber Pendapatan Alternatif Bagi Masyarakat Singosari. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 9(1), 541–551.
- Carolina, M., Vania, V., & Christabel, V. (2017). Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Desain Interior pada Komunitas Budaya di Surabaya. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 499–507.
- Christofer, C., Jonathan, A., & Yulianto, K. (2018). Pengembangan Desain Produk Lewat Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018*, 51–56.
- Fadli, M. R., & Afwan, B. (2024). Menjejak kearifan lokal: Pendampingan memahami budaya daerah sebagai kunci peningkatan kebanggaan identitas. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 56–62.
- Fauzia, M. R., Hoesny, M. U., Putri, A. N., Nugraha, D. D., Wahyuningsih, N., & Asri, A. N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Pengelolaan Event Kesenian Topeng Malangan di Desa Wisata Seni Budaya. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 7(1), 122–134.
- Hidayatullah, R. (2025). Pembuatan Ecobrick Metode Pengabdian Service Learning. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 28–32.
- Khamdevi, M. (2018). Studio Perancangan Arsitektur Tapak: Penataan Kawasan Seni Dan Budaya Hutan Kota Sanggabuana-Jakarta Selatan. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2).
- Kurniawan, B., Melyanawati, A., Santoso, A. S., Frisdyan, A. F., Zainuri, A., Alfina, D. G., Zahroq, E. L., Fauzi, F. A. R., Winarni, F. A. S., & Dolu, F. (2024). REVITALISASI WARISAN: PELATIHAN INOVATIF BATIK LUKIS

- KHAS MALANG UNTUK REGENERASI SENI DAN BUDAYA. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1301–1310.
- Lestari, L., Pramono, K., Mestikasari, R., & Fidaus, M. (2025). Pembinaan Strategi Sosialisasi Seni Teater Tradisi Sandur Kepada Masyarakat Melalui Media Sosial Dalam Gaya Pertunjukan Di Sanggar Sedhet Srepet. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*.
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27–34.
- Puspitosarie, E., Soebiyakto, G., & Handini, D. P. (2025). The Potential of Community Service Activities for the Development of Traditional Bantengan Art-Based Product Businesses in Malang, East Java: Potensi Pengabdian Masyarakat Untuk Pengembangan Usaha Produk Berbasis Seni Tradisional Bantengan Di Malang Jawa Timur. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(4), 155–160.
- Ramadhani, D., Srilestari, A., Junita, I. T., & Abdabiah, N. R. (2025). Optimalisasi Nilai Cinta Budaya Lokal melalui Pendidikan Berbasis Budaya Bengkulu. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(3), 91–108.
- Riana, R., & Lase, F. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Seni Budaya melalui Pelatihan Tradisional Nias di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 285–293.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143.
- Setiawan, A. W., Maulidiyah, F., Hariyanto, S., Putri, A. N., & Mustain, K. (2025). Pelatihan Jurnalisme Dan Copywriting Sebagai Upaya Promosi Wisata Seni Dan Budaya Melalui Penyebaran Event. *Khidmah Nusantara*, 2(1), 112–125.
- Siswantari, H., Sularso, S., & Septiyani, R. (2023). Optimalisasi potensi seni menuju desa wisata di desa jatimulyo dlingo bantul yogyakarta indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Suharto, R. P., Permanasari, K. I., Astuti, F. A. F., Fachrudin, A. R., & Zuhri, F. M. A. (2025). Pelatihan Event Management Lanjutan Untuk Menumbuhkan Kemampuan Event Organizer (EO) Penyelenggaraan Pagelaran Seni. *Khidmah Nusantara*, 2(1), 126–137.
- Suharto, R. P., Zubaidi, Z., Maulidiyah, F., Wahyuningsih, N., Suryanto, B., & Putra, D. M. (2023). Pelatihan Manajemen Event untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 72–76.
- Sulthoni, A. S., Banar, D. P., Hadi, C. F., & Nurullita, H. (2026). The Youth Janger Festival for the Preservation of Banyuwangi's Local Cultural Heritage: Festival Janger Remaja dalam Upaya Melestarikan Budaya

Lokal Banyuwangi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 10(1), 9–14.

- Susanti, N., Wahyudi, D. A., Kholifah, N., Salsabila, Z., & Sari, I. N. (2023). Revitalization of the Traditional Archery Sport Art of Jemparingan through the Unisma House of Culture and Civilization Program: Revitalisasi Seni Olahraga Panahan Tradisional Jemparingan Melalui Program Rumah Budaya dan Peradaban Unisma. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 1118–1127.
- Wahyuningsih, N., Suharto, R. P., Sekarsari, P., & Handayani, T. A. (2024). Pelatihan Hospitality English Dan Educational Tourism Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau Di Desa Tulusbesar. *Khidmah Nusantara*, 1(1), 135–143.